

Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan *Gender* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Heni Noviarita¹⁾, Ari Kurniyawati²⁾, Nur Wahyu Ningsih³⁾, Weny Rosilawati⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

* Email Correspondence: heninoviarita@radenintan.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out the effect of entrepreneurial training on family income level in Islamic economic perspective. The research was motivated by low income levels in way sari village families, the majority of which are farmers. This research was conducted by quantitative method. The population in this study is way sari residents who have participated in entrepreneurship training of 130 participants, the number of samples in this study is 40 respondents. The data was collected using questionnaires and documentation of entrepreneurship training. The data obtained through the questionnaire was analyzed using a simple regression test. Data analysis shows that there is an increase in income in individuals after attending entrepreneurship training.

Keywords : *Entrepreneurship Training, Income, Islamic Economic Perspective*

Saran sitasi: Noviarita, H., Kurniyawati, A., Ningsih, N. W., & Rosilawati, W. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan *Gender* dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1192-1198. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2329>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2329>

1. PENDAHULUAN

Kesempatan kerja kerap menjadi permasalahan penting pada pembangunan, kedudukan berarti dari kewirausahaan pada pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk membangun produktivitas, inovasi, energi serta sumber pemasukan (Prasetyo, 2019). Kewirausahaan merupakan aktivitas yang mengaitkan inovatif, penilaian, serta eksploitasi kesempatan buat menghadirkan benda serta jasa baru, lewat organisasi, pasar, proses, dari bahan mentah yang sebelumnya tersedia sehingga menjadi ada (Noviarita, 2017). Dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, kewirausahaan merupakan sebagai mesin ekonomi yang tidak diragukan lagi keterkaitannya antara tingkat kewirausahaan dan pertumbuhan suatu bangsa (Smith & Chimucheka, 2014). Pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan/masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan, dan dapat dikatakan juga bahwa pelatihan merupakan suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap sekelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan mengutamakan kejujuran

dan ketrampilan. Pelatihan kewirausahaan ini adalah suatu proses memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berasal dari sumber penerima untuk meningkatkan semangat, sikap, perilaku serta kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan upaya dalam mencari atau menciptakan cara kerja dalam suatu kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Wilayah yang bertempat pada Desa Way Sari adalah saah satu dengan kategori desa miskin dan tertinggal, sampai saat ini masih sangat minimnya infrastruktur di desa tersebut, terutama akses jalan dan jembatan yang menuju ke desa Waysari, selain itu minimnya fasilitas sosial terutama fasilitas dalam bidang kesehatan kesehatan dan pendidikan, serta tingginya jumlah keluarga miskin yang termasuk kategori keluarga prasejahtera dan sejahtera 1. Mata pencaharian sebagian masyarakat adalah petani, pekebun dan pekerja lepas dengan tingkat penghasilan yang jauh di bawah pendapatan upah rminimal (Upah Minimum Regional). Pada kondisi ekonomi saat ini yang semakin besar tetapi lapangan pekerjaan yang semakin sempit, kewirausahaan dirasakan sebagai salah satu jalan yang paling efektif untuk dapat

membangkitkan kehidupan perekonomian masyarakat.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan atau taraf kehidupan seseorang yaitu melalui pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan, yang merupakan sebagai suatu disiplin ilmu, karena ilmu kewirausahaan muda untuk dipelajari dan diajarkan, sehingga diharapkan nantinya setiap individu dapat memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (entrepreneur). Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk menggali bagaimanakah pengaruh pelatihan kewirausahaan bagi individu warga desa Way Sari dalam membantu mereka dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera.

a. Teori Gender

Penelitian (Caplan, 1987) menyebutkan bahwa *gender* adalah perbedaan perilaku antara kaum pria dan perempuan selain dari struktur biologis dan sebagian besar justru terbentuk melalui proses sosial dan budaya. Penafsiran dari (Parsons et al., 2014) berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan isteri untuk saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain. Keharmonisan hidup hanya dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki, dan hal ini dimulai sejak dini melalui pola pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga.

b. Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat dilihat melalui banyak dimensi, namun dapat dimulai dari cara pengukuran yang dipakai yakni kesejahteraan material atau standar hidup manusia (Stiglitz & Sen, 2009).

c. Kewirausahaan

Menurut (Drucker, 2020) Kewirausahaan didefinisikan sebagai upaya kemampuan dalam menciptakan sesuatu baru dan berbeda. Istilah kewirausahaan merupakan terjemahan dari kata *entrepreneurship* sebagai *the backbone economy*, yang merupakan syarat pusat perekonomian atau sebagai *tailbone of economy*, yaitu pengendali perekonomian bangsa. Secara epistemolog, nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha dalam kewirausahaan adalah mengerjakan suatu yang baru dan berbeda. Faedah melaksanakan wirausaha bisa dialami oleh orang yang melaksanakan aktivitas wirausaha mereka cenderung bekerja lebih keras,

menciptakan banyak duit serta lebih membanggakan usaha sendiri daripada bekerja di sesuatu industri besar. Thomas W. Zimmerer *et al.* (Zimmerer & Scarborough, 2008), merumuskan manfaat kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- 2) Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.

d. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan adalah cara pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan mencakup penguasaan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, serta perubahan sikap perilaku yang dapat meningkatkan kinerja individu. Gary Dessler yang diterjemahkan oleh Benyamin bahwa pelatihan adalah proses yang mengajarkan individu melalui ketrampilan dasar yang mereka butuhkan dalam menjalankan pekerjaan mereka secara maksimal (M.Pd, 2016).

Pelatihan kewirausahaan juga dapat mentransfer pengetahuan dan ketrampilan dari berbagai sumber penerima untuk dapat meningkatkan semangat, sikap dan perilaku serta kemampuan seseorang untuk menangani usaha dan upaya dalam mencari atau menciptakan cara kerja pada suatu kegiatan usaha agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Sedangkan pelatihan kewirausahaan dari sudut pandang Islam, Islam menjelaskan bahwa pembangunan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap umat muslim merupakan hal yang sangat penting. Budaya kewirausahaan umat muslim bersifat manusiawi dan religius. Wirausaha muslim adalah seorang wirausahawan yang bertindak sesuai prinsip dan nilai Islam yang artinya bahwa wirausahawan muslim tidak hanya berinvestasi dalam ekonomi semata melainkan mencari keridhoan Allah SWT. Hasil dari penelitian (Mayuran, 2016) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan berkontribusi sebesar 85% terhadap kemajuan usaha kecil di wilayah Jaffna. Seseorang yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan secara signifikan akan lebih tinggi minat berwirausaha dan tingkat efektivitas dalam kewirausahaan lebih tinggi

dibandingkan yang tidak mengikuti pelatihan kewirausahaan (Ho et al., 2018).

Sebagaimana hadis yang di riwayatkan oleh Ahmad mengatakan bahwa, Nabi SAW bersabda : “usaha paling baik adalah hasil karya seseorang yang tangannya sendiri jika ia jujur (bermaksud baik)”. Nabi menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu atas hasil tangannya sendiri dengan syarat jika dilakukan dengan baik dan jujur. Hadis di atas yang berarti usaha seseorang dengan hasil tangannya berarti seseorang dituntut untuk menciptakan sesuatu yang memberikan manfaat, peluang dan kemampuan yang dimiliki.

e. Pendapatan

Definisi Pendapatan secara Ekonomi (*economic income*) adalah sejumlah uang yang dibelanjakan oleh rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya. *Case and Fair* mengatakan pendapatan seseorang, secara mendasar berasal dari tiga macam sumber yakni: bersumber upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja, bersumber dari hak milik yaitu modal, tanah dan berasal dari pemerintah (Fair, 2008). Terdapat 3 klasifikasi pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan, dan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan kegiatan apapun, yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi yang dikurangi pajak, dan harus dibayarkan oleh penerima pendapatan serta sisa pendapatan tersebut yang harus dibelanjakan.
- 3) Pendapatan nasional adalah biaya total dari ekonomi suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam periode satu tahun.

Terdapat beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi dalam pendapatan, yaitu:

- 1) Modal, adalah hasil produksi terhadap suatu barang yang sifatnya tahan lama dan dapat digunakan sebagai input produktif untuk menghasilkan produksi lebih lanjut.
- 2) Lama usaha merupakan usia, waktu atas berdirinya usaha pedagang tersebut.
- 3) Lokasi, merupakan letak usaha pedagang dan sesuatu dan merupakan hal yang sangat vital, karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya.

Teori pendapatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori pendapatan permanen (*permanent income hypothesis*), teori ini dikembangkan oleh (Friedman, 2007). Pendapatan permanen merupakan tingkat rata-rata dari pendapatan yang diekspektasi atau diharapkan dalam kurun waktu jangka panjang. Sumber pendapatan tersebut bersumber dari pendapatan upah/gaji atau nonupah/nongaji. Pendapatan permanen meningkat bila individu menilai kualitas dirinya makin baik, dan mampu bersaing dengan pasar. Penelitian (Halvarsson et al., 2018) menemukan bahwa *Self-Employed* (wiraswasta bebas) mempunyai pendapatan lebih rendah dari pekerja sedangkan wirausaha terpadu cenderung mendapatkan pendapatan lebih dari keduanya.

Pendistribusian pendapatan secara Islam mengharuskan untuk berbuat adil. Konsep *equilibrium* memiliki makna bahwa keseimbangan hidup dunia akhirat harus dicapai, oleh karenanya, menjadi keutamaan dan tidak berlebihan dalam mengejar sebuah pendapatan, seperti dalam firman Allah yang terdapat dalam Al – Qur’an surat Al – ‘araf ayat 31 yang artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Pendapatan yang kita dapat, memiliki fungsi sosial yang kental dalam Islam. Pemanfaatannya harus dilakukan secara adil, dan sesuai dengan syariah, sehingga selain mendapatkan keuntungan materiel, kita dapat merasakan kepuasan spiritual. Indikator kebutuhan dan batasan yang mendasari pada sistem distribusi pendapatan Islam yaitu *maqasid syariah*. Aspek – aspek tersebut merujuk pada skala prioritas sebagai berikut :

- 1) *Ad – daruriyyah* merupakan skala kebutuhan yang berkaitan dengan kebaikan dan kepentingan di dunia dan di akhirat,
- 2) *Al-hajiyyah* merupakan skala kebutuhan yang berkaitan erat terhadap kemudahan dan penghindaran kesulitan hidup di dunia dan di akhirat,
- 3) *At-tahsiniyyah* merupakan skala kebutuhan yang berkaitan erat akan kelengkapan dan kecakapan hidup di dunia dan akhirat.

Beberapa penelitian terkait pelatihan kewirausahaan, yaitu penelitian (Gielnik et al., 2016)

menunjukkan bahwa pelatihan berkolerasi signifikan terhadap peluang berwirausaha dan sikap berwirausaha. Untuk itu peneliti merumuskan hipotesis, yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap tingkat pendapatan

2. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yang bersifat asosiatif. Dimana peneliti mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Subyek penelitian ini adalah 40 orang responden yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan analisis data dilakukan dengan uji analisis regresi sederhana.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Waysari yang mengikuti pelatihan kewirausahaan sebanyak 130 peserta. Dalam penelitian ini ukuran sampel menggunakan rumus dimana: jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah tersebut (Arikunto, 2014). Sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 39 yang digenapkan menjadi 40 sampel responden.

c. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (X) adalah pelatihan kewirausahaan. Pelatihan (*training*) dan pengembangan (*deveploment*) adalah merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga, mereka dapat menggunakannya dalam pekerjaannya. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah tingkat pendapatan keluarga. Pada penelitian ini menggunakan skala ordinal merupakan suatu skala pengukuran yang menyatakan sesuatu lebih dari yang lain. Skala ordinal memberikan nilai peringkat terhadap dimensi konstruk atau variabel yang diukur sehingga menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi (Sanusi, 2016).

d. Alat Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi sederhana. Pengujian normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, uji T dan koefisien determinasi juga akan dilakukan. Untuk melihat pengaruh Pelatihan Kewirausahaan (X) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pendapatan

X = Pelatihan Kewirausahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil penelitian

Data mengenai pelatihan kewirausahaan diperoleh dari penyebaran angket menggunakan 6 indikator untuk variabel X pada pelatihan kewirausahaan dari indikator tersebut dikembangkan menjadi 16 pertanyaan dan 5 indikator untuk variabel Y pada tingkat Pendapatan kemudian dikembangkan menjadi 10 pertanyaan, dengan pengukuran menggunakan skala *likert* dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Data diuji menggunakan program *SPSS 25 for windows*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	40
Asymp. Sig. (2-tailed)	,090 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig yang di peroleh adalah 0,090 artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji hipotesis disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,644	3,370		7,609	,000
Pelatihan Kewirausahaan	,293	,045	,727	6,519	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut : $Y = 25,644 + 0,293 X$

Hasil persamaan regresi linier sederhana diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 25,644. Artinya, jika variabel Tingkat Pendapatan (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel independennya, yaitu Pelatihan Kewirausahaan (X) bernilai nol, maka besarnya rata-rata Tingkat Pendapatan (Y) akan bernilai 25,644. Tanda koefisien regresi variabel independen, menunjukkan arah hubungan dari variabel tersebut dengan Tingkat Pendapatan (Y). Koefisien regresi untuk variabel independen Pelatihan Kewirausahaan (X) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Pelatihan Kewirausahaan (X) dengan Tingkat Pendapatan (Y). Koefisien regresi variabel Pelatihan Kewirausahaan (X) sebesar 0,293 mengandung arti untuk setiap penambahan Pelatihan Kewirausahaan (X) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Tingkat Pendapatan (Y) sebesar 0,293. Sementara jumlah sampel (n) 40 dan

jumlah variabel bebas (k) 1, diperoleh nilai $df = n-k-1 = 40-1-1 = 38$, Pada tingkat signifikansi 0,05 maka nilai t tabel adalah $\pm 2,024$.

Pada tabel diatas hasil pengujian regresi secara parsial, menunjukkan adanyavariabel Pelatihan Kewirausahaan secara positif berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan pada keluarga Desa Way Sari, dan hal ini ditunjukkan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 atau nilai signifikansi $0.00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap tingkat pendapatan keluarga dan hipotesis diterima.

Hubungan Pelatihan Kewirausahaan (X) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) selain menggunakan analisis regresi dapat dianalisis dengan menggunakan metode Koefisien determinasi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Pelatihan Kewirausahaan (X) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) yang dapat ditunjukkan oleh nilai R square (koefisien determinasi) pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,727 ^a	,528	,516	1,64525	

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Kewirausahaan (X)

b. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan (Y)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0 51,6%. Artinya variabel Pelatihan Kewirausahaan (X) memberikan pengaruh sebesar 51,6% terhadap Tingkat Pendapatan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 48,4% merupakan kontribusi variabel lain selain Pelatihan Kewirausahaan (X) yang tidak amati dalam penelitian ini.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik bahwa variabel Pelatihan Kewirausahaan berpengaruh secara positif,

dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan pada keluarga Desa Way Sari. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada warga Desa Way Sari sangat penting untuk meningkatkan kreativitas dalam pengembangan keahlian dan kemampuan berwirausaha. Pelatihan merupakan proses sistematis yang dapat mengubah tingkah laku dan pola pikir para peserta yang mengikuti pelatihan tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini mendukung penelitian (Noviarita, 2017) yang mengindikasikan pelatihan dan inovasi dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap

peningkatan kesejahteraan masyarakat Lampung dan penelitian serupa oleh (Mayuran, 2016) bahwa pelatihan kewirausahaan berkontribusi sebesar 85% terhadap kemajuan pada usaha kecil di Jaffna. Hal ini juga mempengaruhi pendapatan jika promosi dapat ditingkatkan dan mencapai target, itu akan mempengaruhi menuju bisnis inti (Ningsih & Purnamasari, 2020).

Pelatihan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran secara sistematis, dan lebih mengutamakan praktik daripada teori, dalam memulai aktivitas kehidupannya manusia selalu menyertai dirinya dengan keahlian dan kemampuan khusus, walaupun belum memiliki pengalaman. Pelatihan dalam pandangan ekonomi Islam adalah bagaimana ajaran agama Islam mampu memberikan arah dan tujuan yang baik kepada manusia yaitu dengan diberikannya pelatihan kewirausahaan kepada penduduk Desa Way Sari agar penduduk Desa tersebut dapat mengembangkan keahlian, menambah wawasan dan kreativitas. Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Menjadi wirausaha muslim akan memiliki sifat dasar dan perilaku yang dapat mendorong wirausaha untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya (Oukil, 2013). Wanita muslim juga dapat diperkenankan untuk memenuhi keperluan keluarga dalam aspek kehidupan perekonomian keluarga. Oleh karena itu Allah SWT menyuruh umat manusia untuk bekerja dan berusaha dimuka bumi ini agar memperoleh rizki, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10.

4. KESIMPULAN

Berbagai penelitian yang telah dilakukan telah menunjukkan pengaruh pelatihan kewirausahaan, namun belum ada pelatihan kewirausahaan yang dilakukan untuk mengetahui taraf tingkat pendapatan individu. Hasil penelitian mengungkapkan variabel pelatihan kewirausahaan, memberikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pada warga Desa Way Sari, Lampung Selatan. Berpengaruhnya pelatihan tersebut disebabkan karena warga Desa Way Sari memiliki semangat dan kemauan yang tinggi untuk berwirausaha dan menerima masukan-masukan dari pelatihan tersebut, selain itu materi pelatihan yang diberikan dapat menambah wawasan peserta pelatihan. Menurut pandangan Ekonomi Islam, tentang pelatihan kewirausahaan terhadap tingkat

pendapatan adalah modal utama seorang wirausaha untuk mencapai hasil yang maksimal dalam berwirausaha, karena dengan diberikannya pelatihan kewirausahaan kepada warga Desa Way Sari, maka warga Desa Way Sari dapat meningkatkan produktivitas serta menambah pendapatan para warga.

Diharapkan (1) warga Desa Way Sari untuk meningkatkan kinerjanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (2) Desa Way Sari harus selalu meningkatkan etos kerja warganya, mempertahankan dan meningkatkan program pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan atau secara terus menerus bekerja sama dengan lembaga pendidikan atau dengan instansi dalam meningkatkan kinerja maupun kreativitas warga Desa Way Sari, (3) setiap wanita perlu dibekali *skill* guna mendorong diperolehnya literasi dan edukasi yang akan berperan dan membantu dalam perekonomian keluarga, dan (4) bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah faktor – faktor lain di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen tingkat pendapatan pada warga Desa Way Sari seperti, motivasi dalam berwirausaha.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. In *Rineka Cipta*.
- Caplan, R. D. (1987). Person-environment fit theory and organizations: Commensurate dimensions, time perspectives, and mechanisms. *Journal of Vocational Behavior*.
[https://doi.org/10.1016/0001-8791\(87\)90042-X](https://doi.org/10.1016/0001-8791(87)90042-X)
- Drucker, P. F. (2020). *The Essential Drucker*.
<https://doi.org/10.4324/9780429347979>
- Fair, K. E. C. & R. C. (2008). *Principios de Macroeconomia*. In *Pearson Education*.
- Friedman, M. (2007). *The methodology of positive economics*. In *The Philosophy of Economics: An Anthology*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511819025.010>
- Gielnik, M. M., Frese, M., Bischoff, K. M., Muhangi, G., & Omoo, F. (2016). Positive Impact of Entrepreneurship Training on Entrepreneurial Behavior in a Vocational Training Setting. *Africa Journal of Management*.
<https://doi.org/10.1080/23322373.2016.1206804>

- Halvarsson, D., Korpi, M., & Wennberg, K. (2018). Entrepreneurship and income inequality. *Journal of Economic Behavior and Organization*. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2017.11.003>
- Ho, M. H. R., Uy, M. A., Kang, B. N. Y., & Chan, K. Y. (2018). Impact of Entrepreneurship Training on Entrepreneurial Efficacy and Alertness among Adolescent Youth. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/educ.2018.00013>
- M.Pd, E. (2016). Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i2.596>
- Mayuran, L. (2016). Impact of Entrepreneurship Training on Performance of Small Enterprises in Jaffna District Problem Statement and Research Questions Entrepreneurship training financial management Performance of Small enterprises. *Global Journal of Commerce & Management Perspective*.
- Ningsih, N. W., & Purnamasari, S. A. (2020). The Importance of Promotion Costs and Training Costs for Islamic Rural Bank in Indonesia by BPRudent. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 444–449.
- Noviarita, H. (2017). THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND DISCIPLINE AGAINST PRODUCTIVITY OF EDUCATIONAL STAFF IN UIN RADEN INTAN LAMPUNG. *Saburai International Journal of Social Sciences and Development*. <https://doi.org/10.24967/sji.v1i1.26>
- Oukil, M. (2013). Entrepreneurship and Entrepreneurs in an Islamic Context. *Journal of Islamic and Human Advanced Research*.
- Parsons, T., Bales, R. F., Olds, J., Zelditch, M., & Slater, P. E. (2014). Family: Socialization and interaction process. In *Family: Socialization and Interaction Process*. <https://doi.org/10.4324/9781315824307>
- Prasetyo, P. E. (2019). The reliability of entrepreneurial productivity as driver of economic growth and employment. *International Journal of Entrepreneurship*.
- Sanusi, A. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat. In *IOSR Journal of Economics and Finance*.
- Smith, W., & Chimucheka, T. (2014). Entrepreneurship, economic growth and entrepreneurship theories. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n14p160>
- Stiglitz, J. E., & Sen, A. (2009). The Measurement of Economic Performance and Social Progress Revisited Reflections and Overview. *Documents de Travail de LOFCE*.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. In *Salemba Empat*.